

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun. Tahap ini juga digolongkan ke tahap remaja akhir yang memasuki ke dewasa awal. Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, mahasiswa selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain tidak jarang muncul perbedaan pendapat yang memicu konflik antar individu. Selain itu, kebutuhan-kebutuhan akan bertambah seiring dengan perkembangan seorang individu.

Taufik, (2010) menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan mereka yang sedang belajar di salah satu perguruan tinggi. Susantoro (Siregar,2006) mengatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis, dan rasional.

Prestasi akademik menurut Azwar (2002) adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan. Alex Sobur (2006) mengungkapkan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar. Sekarang telah terjadi banyak perkembangan teknologi informasi, salah satunya adalah telah berkembang juga sebuah media sosial yang membuat para penggunanya termasuk mahasiswa dapat berinteraksi dengan orang lain yang tidak satu tempat dengannya.

Untuk melihat fenomena prestasi akademik berdasarkan data dari pusat karir pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan, peneliti melihat hasil perolehan atau pencapaian kinerja akademik semester beberapa mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Medan seperti fakultas pertanian prodi agroekoteknologi, fakultas teknik prodi teknik mesin, fakultas ekonomi prodi akuntansi dan fakultas bahasa dan seni prodi sastra inggris dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data IPK Mahasiswa Fakultas Pertanian Prodi Agroekoteknologi

Nama	IPS 20201	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20202	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20211	Jumlah SKS	Hasil
Surya	3,88	127	492,76	3,85	127	488,95	3,82	139	530,98
Helva	3,85	127	488,95	3,96	127	502,92	3,77	139	524,03
Rahmat	3,46	127	439,42	3,77	127	478,79	3,40	139	472,6
Daniel	3,42	127	434,34	3,65	127	463,55	3,47	139	482,33
Herwianto	3,27	127	415,29	3,75	127	476,25	3,67	139	510,13
Kridayanti	3,60	125	450	3,78	125	472,5	3,50	139	486,5

Tetti	3,26	125	407,5	3,76	125	470	3,50	141	493,5
Suwarnita	3,52	127	447,04	3,80	127	482,6	3,67	139	510,13
Sistu	3,69	128	472,32	3,62	128	463,36	3,58	139	497,62
Mega	3,00	105	315	2,00	105	210	0,00	143	0,00

Tabel 1.2. Data IPK Mahasiswa Fakultas Teknik Prodi Teknik Mesin

Nama	IPS 20201	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20202	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20211	Jumlah SKS	Hasil
Pamatur	3,43	79	270,97	3,40	79	268,6	3,39	102	345,78
Prans	3,36	80	268,8	3,15	80	252	3,18	104	330,72
Daniel	2,55	80	204	3,18	80	254,4	3,04	104	316,16
Waldon	3,38	79	267,02	3,09	79	244,11	3,14	102	320,2
Sunardi	3,44	80	275,2	3,51	80	280,8	3,33	104	346,32
Andrianto	3,37	78	262,86	3,35	78	261,3	3,29	102	335,58
Bob	3,07	78	239,46	3,32	78	258,96	2,76	99	273,24
Edo Hsd	2,64	80	211,2	3,19	80	255,2	2,92	103	300,76
Erlina	3,51	78	273,78	3,42	78	266,76	3,27	102	333,5

Tabel 1.3. Data IPK Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi

Nama	IPS 20201	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20202	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20211	Jumlah SKS	Hasil
Novi	3,76	126	473,76	4,00	126	504	3,87	138	534,06
Natasya	3,80	126	478,8	3,92	126	493,92	3,87	138	534,06
Gabriella	3,48	128	445,44	-	128	-	-	-	-
Viki	3,57	126	449,82	3,69	126	464,94	3,87	138	534,06
Yolanda	3,50	126	441	3,68	126	463,68	3,55	138	489,9
Melva	3,68	126	463,68	3,69	126	464,94	3,87	138	534,06
Arisman	3,69	126	464,94	3,58	126	451,08	3,62	138	499,56
Ribka	3,69	126	464,94	3,89	126	490,14	3,75	138	517,5
Lesta	3,59	126	452,34	3,73	126	468,98	3,75	138	517,5
Ondo	3,70	126	466,2	4,00	126	504	3,68	138	507,84

Tabel 1.4 Data IPK Mahasiswa Fakultas Bahasa & Seni Prodi Sastra Inggris

Nama	IPS 20201	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20202	Jumlah SKS	Hasil	IPS 20211	Jumlah SKS	Hasil
-------------	----------------------	-----------------------	--------------	----------------------	-----------------------	--------------	----------------------	-----------------------	--------------

Dusman	3,90	84	327,6	3,97	84	333,48	3,92	108	423,36
Tresha	3,89	129	501,81	3,95	129	509,55	3,78	108	408,24
Nora	3,80	84	319,2	3,81	84	320,04	3,81	108	411,48
Desminar	3,85	129	496,65	3,95	129	509,55	3,87	122	472,14
Samuel	3,39	129	437,31	3,14	129	405,06	3,34	147	490,98
Igati	3,58	84	300,72	3,29	84	276,36	3,37	108	363,96
Yossye	3,25	120	390	1,87	120	224,4	0,57	105	59,85
Viona	3,23	82	264,86	3,13	82	256,66	3,83	99	379,17
Elisabet	3,68	82	301,76	3,55	82	291,1	3,66	106	389,96
Joseph	3,01	84	252,84	3,83	84	321,72	3,97	107	42

Berdasarkan dari data yang telah disajikan diatas dengan melihat hasil persentasi IPK dari prodi Agroekoteknologi, prodi Teknik Mesin, prodi Akuntansi dan prodi Sastra Inggris bahwasannya terjadi fenomena akademik yaitu sebesar 35% penurunan IPK dan 65% peningkatan IPK pada semester ganjil ke semester genap pada T.A 2020/2021 dan kembali mengalami penurunan IPK sebesar 80% dan 20% peningkatan pada semester ganjil berikutnya yaitu pada T.A 2021/2022 Untuk memperkuat fenomena diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa diatas menyatakan sebagai berikut :

“ Naik turun ip sudah menjadi makanan saya tiap semester nak, sikap saya menanggapi hal itu saya merasa sedih karena kek orang-orang naik masa aku nggak, jadinya aku merasa kek tertinggal, nah setelah itu untuk semester depannya aku lebih giat lagi baca-baca panduan penilaian gitu-gitu dan lebih disiplin lagi”

(PS,29 Januari2021)

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa menurut Azwar (2002) prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.

Fajira, (2021) Dampak flukuatif prestasi akademik dapat mengakibatkan kurang atau hilangnya motivasi untuk belajar, kebiasaan untuk menunda sesuatu dan bisa menganggap enteng untuk tugas yang dihadapi.

Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik Menurut Azwar (2002) secara umum, ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor budaya yang termasuk salah satunya adalah teknologi.

Liputan6.com, Jakarta (2022) menyebutkan pada zaman sekarang telah banyak terjadi perkembangan teknologi. Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau sarana untuk menyediakan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Adapun jenis teknologi dalam kehidupan sehari-hari yaitu teknologi bidang informasi yang artinya adalah teknologi yang dapat mempermudah manusia untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cepat dan tepat. Teknologi tersebut terdiri atas perangkat lunak dan keras. Contoh teknologi informasi salah satunya adalah *media social*.

Nasrullah (2015) mendefenisikan bahwa *media social* adalah media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan dirinya untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi

(*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*) seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Youtube*, *Tiktok*, *Twitter* dan *Facebook*.

Pengguna media *social* setiap harinya menurut *We Are Social*, rata rata mengakses internet selama 3 Jam 14 Menit dalam sehari adapun media *social* yang sering digunakan yaitu *YouTube*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Twitter*.

We Are Social, pada tabel 1.5 mencatat jumlah pengguna media sosial secara global terus meningkat setiap tahunnya pada Januari 2020, angkanya mencapai 4,2 miliar atau tumbuh 13,2% dibandingkan periode yang sama dari tahun tahun yang sebelumnya. (Bayu, 2021)

Table 1.5 Pengguna media sosial secara global

No	Media Sosial	Jumlah Pengguna
1	Facebook	2.449 Juta
2	YouTube	2.000 Juta
3	Whatsaapp	1.600 Juta
4	FB Messenger	1.300 Juta
5	Wechat	1.151 Juta
6	Instagram	1000 Juta
7	Tiktok	800 Juta
8	QQ	731 Juta
9	Qzone	517 Juta
10	Sna Weebo	497 Juta
11	Reddit	430 Juta
12	Snapchat	382 Juta
13	Twitter	340 Juta
14	Pinterest	322 Juta
15	Kuaishou	316 Juta

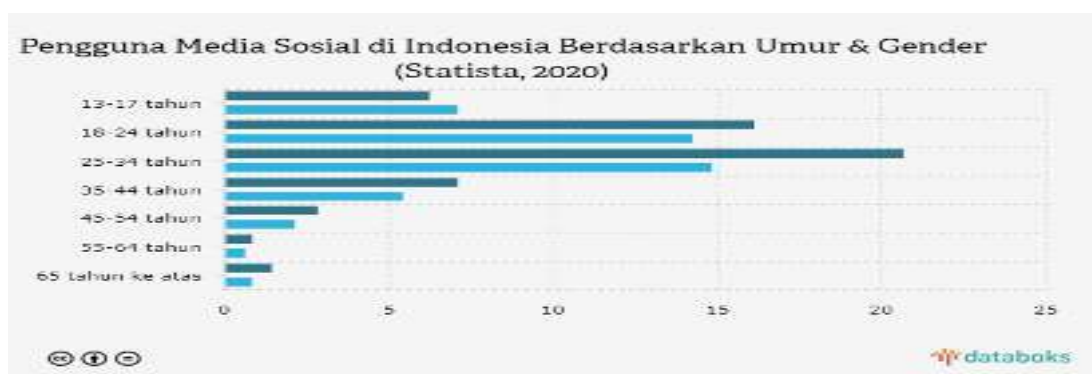
We Are Social dan *Hootsuite* berdasarkan tabel 1.6 mencatat jumlah pengguna berbagai media sosial yang populer di Indonesia, sebagai berikut :

Table 1.6 Pengguna media sosial di Indonesia

No	Media Sosial	Jumlah Pengguna
1	Facebook	140 Juta
2	YouTube	107 Juta
3	Instagram	85 Juta
4	Facebook Messenger	31 Juta
5	Linekedln	17 Juta
6	Twittwer	14,05 Juta
7	Snapchat	7,25 Juta

Statista, 2020 berdasarkan tabel 1.7 mencatat usia pengguna media sosial di Indonesia

Gambar 1.1. Pengguna Media Sosial di Indonesia Berdasarkan Umur & Gender



Pada tahun 2020 usia yang menduduki posisi awal merupakan usia 25-34 tahun. Kemudian posisi selanjutnya yaitu pengguna yang berusia 18-24 tahun, posisi kedua merupakan rentang usia mahasiswa yang paling banyak. Dengan rincian, pengguna laki-laki dan perempuan masing sebanyak 16,1 % dan 14,2%.

Dampak penggunaan media sosial pada mahasiswa dapat mengakibatkan kecendrungan kecanduan. Kecendrungan kecanduan sudah bukan hal yang diragukan lagi saat ini sudah banyak orang-orang yang lebih menyukai

berkomunikasi melalui sosial media dibanding melakukan komunikasi secara langsung. Ungkapan sosial media mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat nampaknya nyata dan menjadikan bukti bahwa seseorang tersebut telah mengalami candu karena sosial media. Dampaknya fokus mahasiswa akan terpecah pada saat sedang belajar karena sudah candu dengan media sosialnya.

Untuk memperkuat fenomena tersebut peneliti melakukan wawancara pada tanggal 08 November 2021 dengan hasil sebagai berikut :

“dalam mengakses media sosial saya menggunakannya bisa sampai 2-3 jam saya membutuhkan 50 gb paket data dalam sebulan, dan mencharger/mengisi daya handphone 2-3 kali dalam sehari dan hal tersebut dapat menyebabkan saya kecendrungan kecanduan dalam menggunakan media sosial. Ada pun aplikasi yang digunakan yaitu Instagram, Whattsap, YouTube, Twitter, Netflix, Facebook, Tiktok dll”

(KE, 08 November 2021)

Hasil wawancara sebelumnya mengungkapkan bahwa pengguna media sosial yang menggunakan android/ios dan aktif menggunakan media sosial. Media sosial merupakan sudah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan pengaruh positif atau pun negatif terhadap prestasi akademik pada mahasiswa pengguna media sosial. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Menurut Al-Menayes,(2015) Kecendrungan Kecanduan Media Sosial merupakan sebagai perilaku bermasalah dalam menggunakan sosial media sehingga munculnya perilaku kompulsif. Orang-orang biasa berbicara mengenai media sosial sebagai

merek dari media sosial yang mereka gunakan tersebut seperti *Instagram, Whatsapp, Facebook, YouTube, TikTok* dan lain sebagainya

Al-Menayes, (2015) Kecendrungan Kecanduan Media Sosial merupakan sebuah perilaku bermasalah dalam menggunakan sosial media sehingga munculnya perilaku komplusif. Orang-orang biasa berbicara mengenai media sosial sebagai merek dari media soail yang mereka gunakan tersebut seperti *Instagram, Whatsapp, Facebook, YouTube, TikTok* dan lain sebagainya Eijnden, (2016) mengemukakan bahwa kecanduan media sosial merupakan suatu gangguan perilaku dalam penggunaan media sosial. Media sosial atau bisa juga dikenal sebagai suatu jejaring sosial, memudahkan pengguna dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat membentuk ikatan sosial secara virtual, selain itu juga dapat mempersentasikan dirinya secara berlebihan dan mengarah kepada kecendrungan untuk terus menerus menggunakan media sosial. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Thakkar (2006) kecanduan merupakan suatu kondisi medis dan psikiatris yang ditandai oleh penggunaan berlebihan (*komplusif*) terhadap suatu zat apa bila digunakan secara terus menerus yang dapat memberikan dampak negatif dalam kehidupan penggunanya.

Untuk mengetahui keadaan kecanduan media sosial mahasiswa yang di Universitas HKBP Nommensen, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa dengan hasil sebagai berikut.

“Dalam menggunakan media sosial saya menggunakannya bisa selama 5-7 jam dengan mengakses media sosial seperti tiktok,whatsaap,youtube, instagram , kadang saya melakukannya sambil mencharger sampai terkadang handphone tersebut sudah

panas, karena hal tersebut juga tugas-tugas saya tebengkalai, saya suka menunda-nunda sehingga tugas saya saya kerjakan h-1 dan jika saya tidak mengecek media sosial saya merasa saya ketinggalan informasi.”

(IS, 24 Januari 2022)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu mahasiswa dengan hasil sebagai berikut :

“ saya sering kali menggunakan media sosial secara terus menerus sampai lupa waktu dan tidak melakukan tugas yang harus saya kerjakan dan saya lupa dengan orang yang ada disekitar saya, kadang saya mengabaikan tugas-tugas dan mengerjakannya setelah dimana mau dikumpulkan. Saya melakukan hal tersebut atau mengakses media sosial secara terus menerus dimana kadang saya merasa bosan, dan menghindari masalah yang sedang saya hadapi ”

(AFP, 24 Mei 2022)

Berdasarkan hasil mini survey yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa yang ada di Universitas HKBP Nommensen Medan melalui google form pada tanggal 23 Mei 2022 kepada 22 responden yang terdiri laki-laki 45,5% dan perempuan 54,5% dimana diantaranya dari stambuk 2018, 2019 dan 2020 bahwa hasilnya yaitu dalam menggunakan media sosial mereka mengaksesnya selama < 4 jam dalam sehari ketika mengakses media sosial terkadang mereka lupa akan orang sekitar, mengakses media sosial secara terus menerus, tidak mengerjakan pekerjaan yang telah diberikan dan 100% dari responden tersebut mengakses media sosial untuk mengurangi pikiran negatif seperti bosan, *stress*, dll dan mereka juga mengatakan karena sering mengakses media sosial nilai prestasi akademik mereka naik turun ataupun tidak konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dan mini survey sebelumnya mengungkapkan bahwa narasumber dapat menghabiskan waktu dalam sehari

untuk menggunakan atau mengakses media sosial yaitu selama 5-7 jam yang merupakan indikasi fenomena diatas. Al Menayes (Al-Menayes,2015) kemudian melanjutkan bahwa defenisi Kecendrungan Kecanduan Media Sosial merupakan sebagai perilaku bermasalah dalam menggunakan sosial media sehingga munculnya perilaku komplusif. Orang-orang biasa berbicara mengenai media sosial sebagai merek dari media soail yang mereka gunakan tersebut seperti *Instagram, Whatsapp, Facebook, YouTube, TikTok* dan lain sebagainya

Penelitian yang pernah dilakukan di *USA (United States of America)* yang dilakukan oleh Kirschner dan Karpinski pada tahun 2010 membuktikan bahwa mahasiswa aktif pengguna media sosial cenderung memperoleh nilai *GPA (Grade Point Average)* yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan pengguna media sosial. Pramudawardani (2016) dalam penelitiannya mendapati bahwa intensitas penggunaan media sosial yang meningkat justru akan membuat prestasi menurun, Kemudian, Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyantini (2015), dalam penelitiannya, nilai para siswa yang merupakan pengguna aktif media sosial justru memiliki hasil yang baik dan mereka dapat meningkatkan hasil prestasi belajarnya pada mata pelajaran agama islam.

Penelitian yang pernah dilakukan di Malaysia yang dilakukan oleh Fauzi, Saaiddin pada tahun 2015 membuktikan bahwa, media sosial tidak memberikan pengaruh negatif terhadap prestasi akademik pada siswa. Hal ini di karenakan beberapa siswa yang performanya masih tetap sama meski sudah kecanduan platform media sosial, Kemudian, hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jani dan Ivan Th.J. Weisman membuktikan bahwa, kecanduan

media sosial, yang berada pada penggunaan waktu berlebihan, mengabaikan kehidupan sosial dan terganggunya pola tidur, sedangkan prestasi dan IPK prestasi belajar memiliki nilai yang baik, dan selanjutnya yaitu kecanduan media sosial memberikan pengaruh pada prestasi belajar sebesar 65% jadi dapat dikatakan bahwa kecanduan media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar.

Berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijelaskan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, agar memudahkan penulis dalam menjawab masalah tersebut, maka peneliti merumuskan sebagai berikut :
“Apakah ada pengaruh kecendrungan kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kecendrungan Kecanduan Media Sosial terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi ilmu psikologi

b. Penelitian ini bermanfaat dalam psikologi mengenai pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada mahasiswa.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi instansi untuk kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Akademik Pada Mahasiswa

2.1.1 Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik dan mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha.

Menurut Azwar (2002), prestasi akademik adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada atau tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan yang ditempuh. Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam waktu atau jangka tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka atau simbol tertentu (Eryanti & Rika, 2013). Sobur (2006) menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, atau kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar.

Suryabrata (2006) menyebutkan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang di capai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu, dimana prestasi akademik tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol tertentu atau

angka. Simbol atau angka tersebut untuk mengetahui prestasi yang telah dicapai. Chaplin (2001) juga mendefinisikan bahwa prestasi akademik adalah sebuah capaian atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, melalui tes yang dilakukan, atau melalui kombinasi keduanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil belajar yang merupakan suatu proses yang biasanya di nyatakan dalam bentuk angka (kuantitatif) atau simbol yang ditempuh dalam jangka waktu tertentu.

2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Azwar (2002) secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi akademik :

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi umum seperti pengelihatan dan pendengaran. Faktor psikologis merupakan faktor yang menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti : minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor fisik dan faktor sosial. Faktor fisik menyangkut dalam kondisi tempat belajar, sarana perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor sosial merupakan faktor yang menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:

A. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah (fisiologi), yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.

2) Faktor psikologis, terdiri atas:

a. Faktor intelektual yang meliputi

(1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat,

(2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

b. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

B. Faktor eksternal

1) Faktor sosial yang terdiri atas Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Lingkungan masyarakat dan Lingkungan kelompok

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

2.2.3 Aspek-Aspek Prestasi Akademik

Azwar (2002) mengemukakan aspek – aspek prestasi akademik yaitu:

- a. Aspek kognitif (pengetahuan) : kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual dari mengingat sampai memecahkan masalah..
- b. Aspek afektif (sikap) : mencakup perasaan, minat, sikap dan emosi.
- c. Aspek psikomotrik (tingkah laku) : mencakup ketrampilan atau kemampuan yang bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek prestasi belajar meliputi : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Prestasi belajar dalam penelitian tersebut diukur dengan nilai khs dan transkrip nilai mahasiswa.

2.2. Kecendrungan Kecanduan Media Sosial

2.2.1. Pengertian Kecendrungan Kecanduan Media Sosial

Al-Menayes (2015) Kecendrungan Kecanduan Media Sosial merupakan sebagai perilaku bermasalah dalam menggunakan sosial media sehingga munculnya perilaku komplusif. Orang-orang biasa berbicara mengenai media sosial sebagai merek dari media sosial yang mereka gunakan tersebut seperti *Instagram, Whatsapp, Facebook, YouTube, TikTok* dan lain sebagainya. Kecanduan media sosial merupakan gangguan psikologis di mana penggunanya menghabiskan banyak waktu untuk mengakses media sosial yang

disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan kurangnya kegiatan produktif di kehidupannya (Lestari & Winingsih, 2020). Kecanduan adalah istilah perilaku ketergantungan dengan fasilitas yang sudah menjadi kebiasaan. (Yuwanto,2010) mengungkapkan, kecanduan adalah suatu kondisi yang mengakibatkan individu tidak mampu mengendalikan dirinya dan dampak negatif yang disebabkan oleh kebiasaannya. (Sari & Rinaldi,2019) menyebutkan Durasi penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengakibatkan penggunaannya mengalami kecanduan.

(Syamsuedin, Bidjuni & Wowiling, 2015) mengatakan bahwa seseorang dapat berada pada kategori Kecanduan apabila mengakses media sosial berkisar selama 5-6 jam sehari. (Grau, Kleiser & Bright,2019) menyebutkan, kecanduan media sosial ungkapan yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang menghabiskan waktu menggunakan *Facebook, Twitter, Instagram* dan media sosial lainnya dan hal ini mempengaruhi aspek kehidupan sehari hari yang lainnya. Kecanduan media sosial merupakan sebuah gangguan perilaku dalam penggunaan media sosial.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kecendrungan Kecanduan Media Sosial merupakan seseorang yang menghabiskan terlalu banyak waktu untuk bermain di Media Sosial seperti *Facebook, Instagram, TikTok, YouTube, Twitter,* Dll.

2.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Kecendrungan Kecanduan

Media Sosial

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Kecanduan Media Sosial Menurut Yahya dan Rahim (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial adalah.

A. Faktor Psikologis

Kecendrungan kecanduan media sosial terjadi karena adanya permasalahan psikologis, seperti kepribadian ekstraversi, kesepian, kurangnya motivasi, kurangnya self esteem, rasa rendah diri, karakter depresif, neurotisme, dan tingkat optimisme seseorang.

B. Faktor Sosial

Faktor sosial yang mempengaruhi adanya kecendrungan kecanduan media sosial ini berhubungan dengan hubungan seseorang dengan keluarga, hubungan interpersonal secara online, hubungan pertemanan, ataupun hubungan sosial yang berlebihan.

C. Faktor Penggunaan Teknologi

Kecanduan media sosial berhubungan dengan waktu yang dihabiskan dalam mengakses media sosial, dukungan secara online, dukungan dalam mendapatkan informasi, teknologi yang berlebihan, kebutuhan hiburan, dan perangkat yang digunakan untuk mengakses media sosial.

Dari beberapa faktor penyebab kecanduan media sosial yang telah dijabarkan oleh Yahya dan Rahim di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk kecenderungan kecanduan media sosial secara garis besar adalah; faktor psikologis, faktor sosial, dan juga faktor penggunaan teknologi.

2.2.3. Aspek-Aspek Kecenderungan Kecanduan Media Sosial

Kecenderungan Media Sosial merupakan perilaku bermasalah dalam penggunaan media sosial sehingga munculnya perilaku komplusif Al-Menayes (2015). Aspek adiksi media sosial Al-Menayes (2015). yaitu :

a. Konsekuensi Sosial (*Social Consequences*)

Konsekuensi Sosial merupakan cerminan pengguna media sosial yang berpengaruh pada aktivitas individu mereka sehari-hari. Individu dapat kehilangan orang yang ada didekatnya, pendidikan dan karirnya karena pemakaian media sosial.

b. Perpindahan Waktu (*Time Displacement*)

Perpindahan Waktu merupakan cerminan waktu pada pengguna media sosial, seperti pemakaian media sosial terus menerus, tidak mengerjakan pekerjaan yang diberikan dan meningkatnya waktu yang bertambah saat mengakses media sosial.

c. Perasaan Komplusif (*Compulsive Feelings*)

Perasaan Komplusif merupakan cerminan dari perasaan pemakai media sosial. Pengguna yang mengalami adiksi akan mengakses media sosial yang merupakan jalan untuk menyelesaikan masalah atau

mengurangi pikiran negatif, misalnya perasaan bosan , *stress*, dan ketidakberdayaan.

2.3. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Marantha pada tahun 2015 terhadap mahasiswa prodi BK FKIP UKSW angkatan 2015, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa Prodi BK FKIP UKSW Angkatan 2015.

Kesimpulan yang dapat ditarik menurut penelitian yang dilakukan oleh Jani pada tahun 2019 yaitu kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar adalah 0,661 yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat. Kecanduan media sosial terhadap prestasi belajar sebesar 65%. Jadi, dapat dikatakan bahwa kecanduan media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat pada prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani pada tahun 2016, peneliti menyimpulkan bahwa Ada pengaruh isi facebook, intensitas membuka facebook dan kelompok pergaulan secara bersama-sama pergaulan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Nor pada tahun 2021 Saiddin dapat disimpulkan bahwa, media sosial tidak memberikan pengaruh negatif terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini dikarenakan beberapa siswa yang performanya masih tetap sama meski sudah kecanduan platform media sosial. Akan lebih baik jika lebih banyak universitas

dimasukkan dalam studi masa depan untuk membuktikan hubungan antara kecanduan media sosial dan kinerja akademik di antara mahasiswa keperawatan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mugahed pada tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meyarankan lima prediktor pemanfaatan jejaring sosial untuk pembelajaran kolaboratif untuk peningkatan prestasi akademik siswa dengan kepuasan dengan pendidikan tinggi. Hasilnya menyatakan 80% varians dalam kepuasan media sosial terhadap peningkatan prestasi akademik siswa dapat digambarkan melalui lima prediktor. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa model penelitian memberikan energi penjelas yang kuat dari sosial media kepuasan akademik bagi kalangan mahasiswa. Dalam hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media sosial memfasilitasi pengalaman akademik dan pembelajaran kolaboratif dengan mayoritas peserta.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wan Pa, Mahmud dan Zainal pada tahun 2021 dapat disimpulkan tidak ada yang bisa tertinggal dengan kecanduan media sosial mereka. Kita tidak ingin para pelajar-atlet generasi Z menjadi warga negara yang tidak produktif yang jarang berinteraksi dengan manusia lain dan sangat bergantung pada teknologi, yang mau tidak mau akan menimbulkan berbagai gejala dikemudian hari. Di Malaysia, siswa-atlet Generasi Z harus menjadi pengguna yang melek media untuk memahami dan memanfaatkan media sosial sampai taraf tertentu. Namun, perlu untuk kembali ke keadaan hidup yang lebih

normal di mana seseorang memahami bagaimana membagi waktu antara diri sendiri, masyarakat sekitar dan kebutuhan secara spiritual.

Temuan ini menyiratkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan yang menyebabkan kecanduan memiliki efek negatif yang signifikan pada kinerja akademik.

2.4. Kerangka Konseptual

Era globalisasi yang modern sangat membawa banyak perubahan terutama dalam kehidupan manusia. Hal ini dapat dilihat melalui perkembangan internet dengan banyaknya media sosial. Pentingnya media sosial jelas terlihat sebagai corong informasi antar anggota keluarga, pendidikan dan kegiatan lainnya sebagai wahana untuk bersosialisasi dan pendidikan pada seseorang. Platform media sosial adalah salah satu bentuk informasi yang paling banyak digunakan.

Media *Social* media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mempersentasikan dirinya untuk berinteraksi, bekerja sama, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya untuk membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, ada tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan, komunikasi dan kerjasama seperti *Whatsaap*, *Instagram*, *Youtube*, *TikTok*, *Twitter* dan *Facebook*. Nasrullah, (2015)

Dampak pengguna media sosial secara berlebihan dapat mengakibatkan kecenderungan kecanduan media sosial. Pengguna yang aktif

menggunakan media sosial dapat menyebabkan kecanduan media sosial dan mempengaruhi kinerja akademik. Penggunaan aktif mengacu pada aktivitas yang memungkinkan komunikasi langsung dengan orang lain, seperti mengomentari kiriman teman, menandai, "menyukai", memperbarui "tatus se"orang atau berbagi gambar atau video. Sebaliknya, penggunaan pasif mengacu pada tindakan menelusuri feed berita atau melihat posting orang lain tanpa terlibat dalam komunikasi langsung (Burke, Kraut & Marlow, 2011).

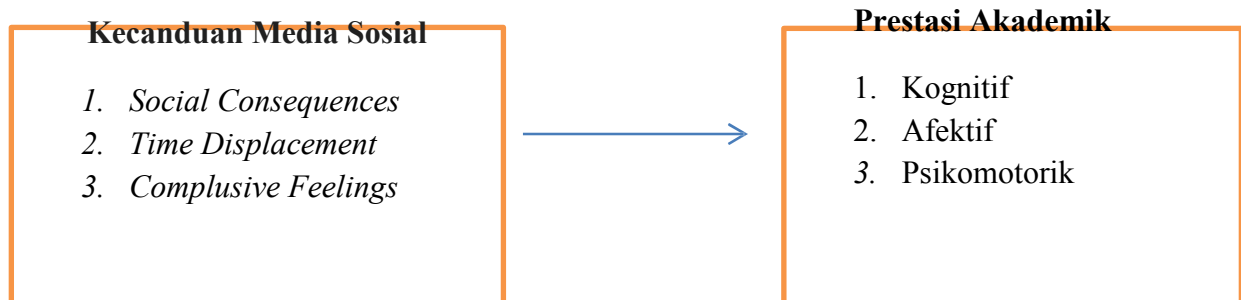
Al-Menayes,(2015) Kecendrungan Kecanduan Media Sosial merupakan sebuah perilaku bermasalah dalam menggunakan sosial media sehingga munculnya perilaku komplusif. orang-orang biasa berbicara mengenai media sosial sebagai merek dari media sosial yang mereka gunakan tersebut seperti *Instagram, Whatsaap, Facebook, YouTube*, dll. Berdasarkan aspek-aspek kecanduan media sosial Al-Menayes, 2015) yaitu: *Social Consequences, Time Displacement* dan *Complusive Feelings*. Kecendrungan kecanduan media *social* bisa membuat fokus mahasiswa akan terpecah karena sudah candu dengan media *socialnya* dan bisa memberikan pengaruh negatif terhadap prestasi akademik pada siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosuzeita Fauzi, Nor Izzaidah Saaidin pada tahun 2015.

Prestasi akademik menurut Azwar, (2002) mengatakan bahwa bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada atau tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas prestasi akademik dan kecendrungan kecanduan media sosial memiliki keterkaitan. Berdasarkan aspek-aspek prestasi akademik (Azwar,2002) yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana prestasi akademik merupakan hasil dari pendidikan yang ditempuh.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang terdahulu pada tahun 2021 dikatakan tidak ada yang bisa tertinggal dengan kecanduan media sosial mereka yang artinya penggunaan media sosial yang berlebihan yang menyebabkan kecanduan memiliki efek negatif yang signifikan pada kinerja akademik.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



2.5. Hipotesis

Adapun Hipotesis dari peneitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan

Ho : Tidak ada pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Adapun spesifikasi variabel adalah :

1. Variabel bebas (*independent*) : Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kecendrungan Kecanduan Media Sosial.
2. Variabel terikat (*dependent*) : Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi akademik.

3.2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun defenisi operasional variabel yang ada pada penelitian adalah sebagai berikut.

3.2.1 Defenisi Kecendrungan Kecanduan Media Sosial

Kecendrungan Kecanduan media sosial merupakan dimana perilaku individu menghabiskan banyak waktu sehingga berpengaruh pada aktivitas sehari-hari sehingga dapat kehilangan orang yang ada didekatnya atau kurangnya interaksi, kecanduan media sosial merupakan pemakaian media sosial secara terus-menerus dan tidak mengerjakan pekerjaan yang sudah diberikan, serta kurangnya kegiatan produktif dikehidupan seseorang.

Dalam penelitian ini, kecendrungan kecanduan media sosial diukur dengan menggunakan skala kecanduan media sosial yang terdiri dari aspek-aspek *social consequences*, *Time Displacement* dan *Compulsive Feelings*. Al-Menayes, (2015)

3.2.2. Defenisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh oleh seorang siswa sebagai pernyataan ada atau tidaknya kemajuan dan keberhasilan dalam program dunia pendidikan.

Dalam penelitian ini, prestasi akademik diperoleh oleh data IPK pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berdomisili di Universitas HKBP Nommensen Medan. Karakteristik dari subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif di Universitas HKBP Nommensen Medan
2. Mahasiswa yang memiliki umur 18-24 Tahun
3. Jenis Kelamin Laki-Laki dan Perempuan
4. Mahasiswa yang memiliki akun media *social*.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Bungin (2005), mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Dari populasi ini maka diambil contoh atau sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Populasi yang diambil ialah :

Mahasiswa aktif di Universitas HKBP Nommensen Medan yaitu berjumlah 8718 orang

Mahasiswa yang memiliki akun media *social*

Laki-Laki dan Perempuan

Umur 18-24 tahun

3.4.2. Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau populasi yang diteliti. Berdasarkan hasil dari *Gpower* yang peneliti dapatkan yaitu 7 Sampel yang diperoleh dari peneliti sebelumnya. Jadi, dapat ditarik kesimpulannya bahwa sampel ialah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri khas yang sama.

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu berdasarkan karakteristik yang sudah ada yaitu mahasiswa aktif Universitas HKBP Nommensen Medan, rentang usia 18-24 tahun, jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan memiliki akun media sosial.

Selain itu jumlah penelitian juga diambil berdasarkan teori ukuran sampel Isaac dan Michael (Sugiyono,2012). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi relatif besar dan tidak dapat teridentifikasi dengan pasti, maka peneliti menggunakan penentuan populasi dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan jumlah populasi tak terhingga.

Berdasarkan tabel ukuran sampel Isaac dan Michael, jumlah responden untuk populasi sebanyak 8718 dengan tingkat kesalahan 5% berjumlah 335 Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*, yang digunakan pada

kecanduan media sosial yang meliputi aspek-aspeknya konsekuensi sosial, perpindahan waktu dan perasaan kompulsif Al-Menayes (2015). Kriteria penilaian ini bergerak dari 4,3,2,1 untuk jawaban yang *favorable* artinya sependapat atau setuju dengan pernyataan yang diajukan. Sedangkan untuk kriteria penilaian dari 1,2,3,4 untuk jawaban yang *unfavorable* yaitu tidak sependapat atau tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan.

Tabel 3.1. Skor Jawaban Skala Likert

Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

3.5.1. Skala Kecendrungan Kecanduan Media Sosial

Pengukuran Kecendrungan kecanduan media sosial Al-Menayes (2015) yaitu skala kecanduan media sosial yang terdiri dari aspek kecanduan media sosial yakni konsekuensi sosial, perpindahan waktu dan perasaan kompulsif Total keseluruhan dari pengukuran skala kecanduan media sosial terdiri dari 44 item yang dibagi menjadi 25 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*.

Item *favorable* adalah item yang mendukung pernyataan adanya kecanduan media sosial pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan, dan sebaliknya item *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung adanya kecanduan media sosial mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Item-

item favorable dan unfavorable skala kecanduan media sosial dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel. 3.2. *Blue Print* Skala Kecanduan Media Sosial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Konsekuensi Sosial <i>(Social Consequences)</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,	10,11,12,13,14,15,	17
		9	16,17	
2	Perpindahan Waktu <i>(Time Displacement)</i>	18,19,20,21,22	26,27,28,29,30,31,	15
		,23,24,25	32	
3	Perasaan Komplusif <i>(Complusive Feelings)</i>	33,34,35,36,37	41,44,43,44	12
		,38,39,40		
Jumlah		25	19	44

3.5.2. Nilai Prestasi Akademik (IP)

Pengukuran prestasi akademik dapat diperoleh melalui hasil IPK pada mahasiswa Universitas HKBP Nommesen Medan di semester peneliti melaksanakan penelitian yaitu T.A 2021/2022 pada hasil IPK semester ganjil dengan meminta responden untuk mengisi nilai IPK pada google form.

3.6. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan.

3.6.1. *Try Out*

Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari skala yang disusun sebagai alat pengumpul data penelitian. Dalam pelaksanaan uji coba skala untuk variabel kecanduan media sosial dilaksanakan pada mahasiswa Universitas HKBP Nommesen Medan pada 08 Juli 2022-25 Juli 2022.

Setelah melaksanakan uji coba alat ukur, hasil uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 25.0 for windows*. Dengan alat ukur dikatakan valid jika nilai *corrected-item* yang total *correlationnya* diatas 0,3 dan alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbachnya* >0,7 .

3.6.2. Skala Kecanduan Media Sosial

Hasil perhitungan komputerisasi melalui bantuan program *SPSS Version 25.0 for windows*, peneliti mendapatkan hasil reliabilitas dengan hasil alpha cronbach sebesar 0,950 dan 9 item gugur dari 44 item sehingga item berjumlah 35 item dengan indeks daya determinasi (*correlation*) berada di basis 0,3. Berikut ini

blue print setelah uji coba :

Tabel.3.3. *Blue Print* Skala Kecanduan Media Sosial Setelah Uji coba

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Konsekuensi Sosial <i>(Social Consequences)</i>	1,2,3,4,5,6,7,8, 9	12,14,15,16,17	17
2	Perpindahan Waktu <i>(Time Displacement)</i>	18,19,20,21,22, ,23,24,25	26,27,29,30,31	15
3	Perasaan Komplusif <i>(Complusive Feelings)</i>	33,34,35,37,38, ,39,40	44	12
Jumlah		24	11	35

3.6.3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas HKBP Nommesen Medan dengan sampel 335 mahasiswa dengan rentang usia 18-24 tahun dan juga memiliki akun media sosial *Instagram, Whsaap, TikTok, Facebook, YouTube*. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022-01 September 2022 dengan pengambilan data secara *online*.

3.6.4. Waktu dan Tempat

Tempat Penelitian

Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, pada tahun ajaran 2021/2022.

3.7. Analisis Data

Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yakni uji normalitas dan uji linearitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis data.

3.7.1. Uji Asumsi

Setelah data penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya ialah menganalisa dengan menggunakan analisa kuantitatif. Adapun tahap analisis untuk menguji hipotesa dalam penelitian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas untuk data kedua variabel diperoleh dari nilai *Kolmogorov-Smirnov*, apabila

nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa distribusi data normal. Untuk melakukan uji ini, peneliti juga menggunakan program SBM *SPSS Statistics 25 For Windows*

b. Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang searah. Jadi, uji linearitas ini dilakukan dengan bantuan program IBM *SPSS Statistics 25 for Windows* dengan kriteria apabila variabel keduanya memiliki nilai $>0,05$ maka bisa dikatakan linear.

3.7.2 Uji Hipotesa

Uji hipotesa dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecanduan media sosial terhadap prestasi akademik pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommesen Medan. Jadi dalam hal ini peneliti menguji hipotesis tersebut menggunakan teknik Regresi Linear Sederhana dengan bantuan program IBM *SPSS Statistics 25 For Windows*. Regresi Linear Sederhana hanya digunakan untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel (dependent). Dengan ketentuan keputusan jika:

Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima,

jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.

Adapun rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut: $Y = a + bX + e$